

RINGKASAN

RIAN ISWAHYUDI PERAKARSA, NPM : 2059/0957/FI/06,
Studi Hasil Tangkapan Alat Tangkap Bubu (trap) Dengan Arah Mulut Bagian
Dalam (flapper) Yang Berbeda Di Desa Labuan Pandan, Kecamatan Sambelia,
Kabupaten Lombok Timur. (Dibawah Bimbingan Bapak Oktova Mala Putra, S.Pi
dan Bapak M.nashruddin, S.Kel).

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 01 juni 2010 sampai
dengan 15 juli 2010 di perairan sambelia, desa Labuan pandan, kecamatan
sambelia, kabupaten Lombok Timur. Pada kedalaman perairan berkisar antara 4
meter sampai dengan 7 meter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh
arah mulut bubu bagian dalam (flapper) yang berbeda terhadap jumlah dan jenis
hasil tangkapan bubu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode
eksperimen, yaitu suatu metode yang digunakan untuk memecahkan suatu
masalah dengan jalan mengadakan kegiatan atau percobaan untuk melihat suatu
hasil yang akan menegaskan berbagai kebenaran jawaban antara variable-variabel
yang akan diselidiki.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tiga perlakuan yaitu ; 1).
Pengoperasian alat tangkap bubu dengan arah mulut bagian dalam keatas, 2).
Pengoperasian alat tangkap bubu dengan arah mulut bagian dalam lurus, 3).
Pengoperasian alat tangkap bubu dengan arah mulut bagian dalam kebawah, yang
mana masing-masing perlakuan diulang sebanyak 10 kali ulangan.

Jumlah hasil tangkapan yang diperoleh selama penelitian dengan alat
tangkap bubu secara keseluruhan sebanyak 174 ekor dengan berat 26,38 kg.
adapun rinciannya adalah sebagai berikut; 1) hasil tangkapan bubu dengan arah
mulut bagian dalam (flapper) yang mengarah keatas sebanyak 50 ekor dengan berat
7,02 kg, 2) hasil tangkapan bubu dengan arah mulut bagian dalam lurus sebanyak
38 ekor dengan berat 6,01 kg, 3) hasil tangkapan bubu dengan arah mulut bagian
dalam yang mengarah kebawah sebanyak 86 ekor dengan berat 13,35 kg.
diketahui bahwa pengoperasian alat tangkap bubu dengan arah mulut bagian

dalam yang berbeda diperoleh hasil tangkapan yang relatif berbeda baik dalam jumlah ekor maupun dalam jumlah berat (kg).

Dari Analisa Rancang Acak Lengkap (RAL) untuk analisis hasil tangkapan dalam satuan ekor didapatkan nilai F hitung sebesar 4,24 dimana F table untuk db Galat 18 dengan taraf kepercayaan 95 % atau tingkat kesalahan 5% didapatkan nilai F tabel sebesar 3,86 didapat. Berarti F hitung lebih besar dari F tabel ($4,24 > 3,86$) dengan demikian bahwa ada pengaruh yang nyata dari jumlah hasil tangkapan bubu dengan perlakuan perbedaan bentuk mulut bubu bagian dalam (flapper) yang berbeda.

Dari analisis uji Beda Nyata Terkecil (BNT) didapatkan hasil bahwa dari arah mulut bubu keatas tidak berpengaruh terhadap mulut bubu dengan arah lurus, dimana nilai BNT tabel lebih besar dari nilai selisih rata-rata yaitu $2,101 > 1,20$ sedangkan bubu dengan arah mulut lurus berpengaruh nyata terhadap bubu dengan arah mulut kebawah, dimana nilai BNT tabel lebih kecil dari nilai selisih rata-rata yaitu $2,101 < 3,6$ begitu juga arah mulut bubu yang keatas berpengaruh nyata terhadap hasil tangkapan dengan arah mulut bubu kebawah dimana nilai BNT tabel $2,101 < 4,8$.

Dari Analisa Rancang Acak Lengkap untuk analisis hasil tangkapan dalam satuan berat (kg) didapatkan nilai F hitung sebesar 8,75 dimana F table untuk db Galat 18 dengan taraf kepercayaan 95 % atau tingkat kesalahan 5% didapatkan nilai F sebesar 3,86 didapatkan. Berarti F hitung lebih besar dari F tabel ($8,75 > 3,86$) dengan demikian bahwa ada pengaruh yang nyata dari jumlah hasil tangkapan bubu dengan perlakuan perbedaan arah mulut bubu bagian dalam (flapper) yang berbeda.

Dari analisis uji Beda Nyata Terkecil (BNT) didapatkan hasil bahwa dari arah mulut bubu keatas tidak berpengaruh terhadap mulut bubu dengan arah lurus, dimana nilai BNT tabel lebih besar dari nilai selisih rata-rata yaitu $2,101 > 0,101$ begitu juga bubu dengan arah mulut lurus tidak berpengaruh terhadap bubu dengan arah mulut kebawah, dimana nilai BNT tabel lebih besar dari nilai selisih rata-rata yaitu $2,101 > 0,63$ begitu juga arah mulut bubu yang keatas tidak

berpengaruh terhadap hasil tangkapan dengan arah mulut bubu kebawah dimana nilai BNT tabel $2,101 > 0,73$.

Adapun jenis-jenis ikan yang tertangkap selama penelitian terdiri dari 23 jenis ikan yaitu ikan fanaki (*acanthurus spp*) sebanyak 5 ekor, ikan bayaman garis violet (*scarus globiceps*) sebanyak 3 ekor, ikan biji nangka garis cokelat (*upeneus vittatus*) sebanyak 12 ekor, ikan biji nangka karang (*parupeneus inidicus*) sebanyak 11 ekor, ikan morish (*Zanclus canescens*) sebanyak 4 ekor, ikan kea-kea (*Siganus Dolatus*) sebanyak 3 ekor, ikan bayaman hidung pucat (*scarus psittacus*) sebanyak 5 ekor, ikan sersan mayor (*abudedefduf*) 7 ekor, ikan biji nangka Indian (*Parupeneius Indicus*) sebanyak 6 ekor, ikan kambing sikat (*Amanses Scopas*) sebanyak 4 ekor, ikan kotak kuning (*Ostracion Cubicus*) sebanyak 9 ekor, ikan kepe cokelat (*Chaetodon kleim*) sebanyak 14 ekor, ikan lodem gigi bulu (*Upeneus Vittatus*) sebanyak 19 ekor, ikan bayaman baret biru (*Scarus Ghobban*) sebanyak 4 ekor, ikan bayaman cucut (*Epibulus Sp*) sebanyak 12 ekor, ikan lodem garis biru (*Zebrasoma scopas*) sebanyak 9 ekor, ikan kepe sirip merah (*Chaitodon trifasciatus*) sebanyak 17 ekor, ikan kepe merak (*Chaetodon triangulum*) sebanyak 11 ekor, ikan bayaman lipatan sauh (*Choerodon Anchorago*) sebanyak 3 ekor, ikan kumai hidung panjang (*Naso Brevirostris*) sebanyak 5 ekor, ikan bayaman bibir tebal (*Hemigymnus Melapterus*) sebanyak 2 ekor, ikan pogot garis merah (*balistapus undulates*) sebanyak 5 ekor dan ikan bayaman ember (*scarus rubroviolaceus*) sebanyak 4 ekor.

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian, ikan yang dominan tertangkap adalah ikan lodem gigi bulu (*Upeneus Vittatus*) sebanyak 19 ekor, hal ini disebabkan karena didaerah penelitian ikan lodem gigi bulu (*Upeneus Vittatus*) merupakan ikan yang dominan tertangkap, kenyataan tersebut didukung dari hasil tangkapan perikanan bubu yang terdapat dilokasi penelitian dan hasil wawancara dengan nelayan yang menggunakan alat tangkap bubu. Disamping itu juga ikan lodem gigi bulu (*Upeneus Vittatus*) merupakan ikan yang memiliki kebiasaan bersembunyi didalam terumbu, baik bersembunyi untuk menghabiskan makanannya ataupun bersembunyi untuk memijah atau bertelur.